



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 1 No. 2 2023

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 364-373

UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PBL

Kustaniah Manik

SDN 038096 Pasir Mbelang

kustaniahmanik0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN 038096 Pasir Mbelang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 038096 Pasir Mbelang yang berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai ≥ 70 .

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 038096 Pasir Mbelang setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan dari 29,63 % pada kondisi awal meningkat menjadi 74,07% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar menjadi 99,30%. Nilai rata-rata hasil belajar pada tiap siklus juga mengalami peningkatan dengan kondisi awal 58,89 meningkat menjadi 72,96 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,67.

Kata kunci: hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran Problem Based Learning.

ABSTRACT

This research aims to describe improving learning outcomes in Islamic Religious Education using the Problem Based Learning Model for class IV students at SDN 038096 Pasir Mbelang.

This type of research is classroom action research. The research subjects were 27 students in class IV SDN 038096 Pasir Mbelang. The data collection method in this research uses tests, observation and documentation. The research instruments are tests and observation sheets. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive. The indicator of the success of the action is marked by $\geq 85\%$ of the total number of students who took part in the learning process having obtained a score of ≥ 70 .

The results of the research showed that there was an increase in Islamic Religious Education learning outcomes for fourth grade students at SDN 038096 Pasir Mbelang after using the

Problem Based Learning Model in both cycle I and cycle II. In cycle I, students who got a score of ≥ 70 experienced an increase from 29.63% in the initial condition to 74.07% and in cycle II there was an increase of 99.30%. The average value of learning outcomes in each cycle also increased with the initial condition being 58.89 increasing to 72.96 and in cycle II increasing to 86.67.

Keywords: learning outcomes, Islamic Religious Education, Problem Learning Model Based Learning.

Pendahuluan

Hasil belajar siswa adalah merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas, lingkungan belajar siswa, dan media pengajaran yang digunakan oleh guru. Ketidak-tepatan model pembelajaran guru akan berakibat pada rendahnya motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Kelemahan dalam memberikan informasi kepada siswa seringkali terjadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seharusnya melalui proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu untuk merancang menyusun pengajaran melibatkan, tidak hanya apa yang akan dipelajari serta kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, khususnya dalam pembelajaran PAI di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran. Siswa lebih banyak pasif dan merasa takut bila mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran.

Secara praktis, guru adalah ujung tombak dalam pembelajaram disekolah. Model dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Kenyataanya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Hal itu

ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal.

Ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasar pada pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Masalah utama dalam pembelajaran Agama Islam ialah penggunaan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat di internalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran PAI adalah barometer yang menyentuh langsung dengan realitas keadaan sosial masyarakat yang ada termasuk didalamnya tentang mu'amalah atau jual beli. Oleh sebab itu metode atau model pembelajaran yang digunakan harus dibenahi tentunya lewat kegiatan belajar mengajar.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan agama islam (PAI) siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, model pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Keadaan seperti tersebut diatas juga terjadi pada mata pelajaran PAI, di SDN 038096 Pasir Mbelang apalagi sering didapati di lapangan bahwa pelajaran PAI sering dialokasikan pada jam-jam terakhir atau jam setelah olah raga. Hal ini dapat dipastikan, ketika para pembelajar mengikuti mata pelajaran PAI gairah belajar mereka kurang. Hal seperti itu dapat dilihat dari aktifitas mereka seperti: mengantuk, asyik dengan dirinya sendiri, bermain pulpen, telepon genggam, atau membersihkan kuku-kuku mereka serta bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah-ulah mereka. (Achmad Munib, 2004:35).

Beraskan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas yang berjudul " Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat Allah SWT di Kelas IVSDN 038096 Pasir Mbelang dengan Menggunakan Metode Pembelajaran" *Problem Based Learning*".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengobservasi dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pertama direncanakan menyampaikan materi pokok Iman Kepada Malaikat Allah SWT. Pembelajaran ini akan dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Penyampaian pelajaran tersebut direncanakan diawali dengan mengingatkan siswa terhadap berbagai hal yang terkait dengan berbagai peraturan yang biasa dialami oleh siswa.

Upaya untuk lebih fokus dalam mengamati setiap aktivitas siswa, pembelajaran akan dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Proses pembelajaran di rencanakan untuk kurang lebih 20 menit siswa disajikan suatu masalah, yang harus mereka pecahkan berdasar kan gambar –gambar yang ada dilayar. Selanjutnya siswa berdiskusi mengenai permasalahan tersebut dan selanjutnya akan dipresentasikan bersama kelompok, dan kelompok lain akan menanggapi, demikian bergantian, sampai proses refleksi dan evaluasi dan ditarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian memberitahukan siswa bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari ini akan membahas materi pokok Iman Kepada Malaikat Allah SWT, dan disampai KD, IPK, SERTA tujuan dari pembelajaran, disamping itu guru menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kegiatan selanjutnya guru menyajikan sebuah masalah yang harus dipecahkan siswa, melalui gambar/foto, video. Masalah digunakan untuk menungkatkan rasa ingintau, kemampuan analisis juga inisiatif siswa. Dan kemudian menginstruksikan siswa untuk berkelompok. Sementara itu jumlah dan nama-nama anggota kelompok sudah ditentukan, dengan tujuan agar setiap kelompok seimbang. siswa berkelompok dengan cara membalikkan meja berhadap-hadapan. Dalam proses pembentukan kelompok ini masih ada siswa yang kurang mengikuti atau tidak sesegera mungkin bergabung dengan kelompoknya. Akibatnya proses penyusunan kelompok memerlukan waktu yang cukup lama.

Selanjutnya, guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar dengan masalah yang disajikan. Guru mendorong siswa dalam pengumpulan informasi yang relevan, hingga mendapat insight untuk pemecahan masalah.

Setelah proses diskusi berakhir, guru meminta satu kelompok maju kedepan sebagai penyaji dan salah seorang dipilih menjadi pembicara yang akan membacakan hasil diskusi sebagai pemecahan masalah. Sementara kelompok lain dipersilakan untuk bertanya tentang hal yang disajikan. Kelompok akan bergantian sebagai penyanyi dan sebagai penyooal, peran guru disini adalah sebagai fasilitator.

Setelah diskusi berakhir maka diadakann evaluasi dan refleksi, dari proes pembelajaran yang dilalui tadi. Guru meluruskan kerancuan yang terjadi dalam proses pembelajaran, kemudian menyimpulkannya. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tes untuk diisi oleh siswa. Setelah diisi, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan kembali tes tersebut. Tes ini berisi beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mngukur sampai seberapa besar kemampuan siswa menangkap materi yang telah dipelajari.

c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya.

Hasil kemampuan penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi baru berada pada kondisi yang cukup baik dengan pencapaian rata-rata 72,96. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 50. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 74,07%. Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas dengan baik.

e. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus I. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi yang disimaknya.

Proses pembelajaran pada siklus I umumnya cukup baik, pada umumnya siswa memperhatikan isi materi dan serius dalam mengerjakan tugas, serta sebagian kecil siswa yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan KBM, seperti mengobrol, tidak memperhatikan atau main-main dalam belajar. Segi keaktifan yang diharapkan dari siswa belum dapat terealisasi dengan baik. Dapat dilihatnya dari hanya 14 orang siswa yang mau tampil di depan kelas, dan hanya

15 siswa yang mau bertanya ataupun mengemukakan pendapat Hal itu, disebabkan pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas.

f. Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil tes kemampuan penguasaan materi siswa selama tindakan pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus I masih harus ditingkatkan dalam hal keaktifan siswa di kelas. Terbukti selama pembelajaran siklus I dihadapkan dengan permasalahan keadaan kelas yang pasif. Belum banyaknya siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan berani tampil di depan kelas untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut, diasumsikan karena pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa masih terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas. Dalam hal penugasan yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang melakukan kegiatan di luar KBM, seperti mengobrol pada saat proses penyampaian materi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan.

Adapun hasil pembelajaran siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, secara umum baru mencapai hasil yang cukup baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 72,96. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 74,07%, hal ini ditunjukkan dari 27 siswa hanya 20 orang siswa yang sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 7 orang siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap kedua, perencanaan dilakukan sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam upaya melakukan penyempurnaan pada pembelajaran siklus pertama. Beberapa hal yang direncanakan pada siklus kedua antara lain:

Lebih menekankan pada proses interaksi dengan siswa dalam memberi dan menjawab peranyaan pada sat diskusi

b. Tahap Pelaksanaa

Proses pembelajaran pada siklus diawali dengan mengucapkan salam serta mengabsen siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menjanjikan adanya penilaian bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan, maupun yang mengajukan pertanyaan serta menanggapi suatu permasalahan. Kemudian guru menyampaikan informasi terkait dengan peraturan perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut hasil temuan jurnal harian siswa pada pembelajaran siklus I, bahwa tingkat motivasi siswa yang masih kurang, guru menggambarkan bahwa belajar pendidikan agama islam tidak hanya bersifat teoritis saja, namun seringkali dapat diamati dan dipergunakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu pelajaran pendidikan agama islam sangat bermanfaat dalam membantu membentuk akhlak seseorang agar mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat.

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu disampaikan KD,IPK,dan tujuan pembelajaran, guru mengulas kembali bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tahap selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan slide- slide gambar yang ada dimonitor,siswa diarahkan melakukan literasi.Kemudian disajikan permasalahan,yang menuntut siswa untuk memancing dan menungkatkan rasa ingintau,kemampuan analisis juga inisiatif siswa. Dan kemudian menginstruksikan siswa untuk berkelompok. Sementara itu jumlah dan nama-nama anggota kelompok sudah ditentukan, dengan tujuan agar setiap kelompok seimbang. siswa berkelompok dengan cara membalikkan meja berhadap-hadapan.Guru tetap menjadi fasilitator.Pada siklus kedua ini kondisi siswa lebih tertib dari siklus I,mereka sudah faham peran masing-masing untuk berdiskusi.

Selanjutnya, guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar dengan masalah yang disajikan. Guru mendorong siswa dalam pengumpulan informasi yang relevan,hingga mendapat insigh untuk pemecahan masalah.

Setelah proses diskusi berakhir,guru meminta satu kelompok maju kedepan sebagai penyaji dan salah seorang dipilih menjadi pembicara yang akan membacakan hasil diskusi sebagai pemecahan masalah.Sementara kelompok lain dipersilakan untuk bertanya tentang hal yang disajikan.Kelompok akan bergantian sebagai penyanyi dan sebagai penyooal,peran guru disini adalah sebagai fasilitator.

Setelah diskusi berakhir maka diadakann evaluasi dan refleksi,dari proes pembelajaran yang dilalui tadi. Guru meluruskan kerancuan yang terjadi dalam proses pembelajaran,kemudian menyimpulkannya.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Setelah diisi, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan kembali hasil jawaban siswa. Untuk mematangkan pemahaman ssiwa terhadap

materi yang telah disampaikan, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil pekerjaan siswa dianalisis dengan merujuk pada jawaban yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun dalam soal-soal yang bersifat pemahaman siswa masih terbatas pada tataran teoretis saja.

Hasil kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimpulkan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berada pada kondisi yang baik dengan pencapaian rata-rata 86,67. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 60. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 96,30%. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas.

d. Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus II. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal yang berkesan menurut apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa dalam menyimak.

Proses pembelajaran pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hampir seluruhnya siswa memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas. Siswa telah aktif dalam pembelajaran. Dapat dilihatnya dengan banyaknya siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat

Pembahasan

Setelah pelaksanaan siklus II selesai dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, artinya segi proses tindakan siklus II berhasil. Terbukti bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mampu memancing motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa merespon positif untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, berani tampil di depan untuk membacakan hasil jawabannya, dan penugasan dari guru.

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui Model Pembelajaran *Problem Based Program*, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 86,67. Ketuntasan

belajar siswa sudah mencapai 96,30 %, hal ini ditunjukkan dari 27 siswa, 26 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di paparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dalam 2 siklus. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 72,96 dan pada siklus II mencapai 86,67. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 74,07% pada siklus 1 meningkat jadi 96,30% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

Daftar Pustaka

- Arsyat, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ariwibowo, yoga. 2007. Geografi untuk SMA. Jakarta: Ganeca Exact Aqib, Zainal.
2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya Djamarah, Syaiful. B.
16. Startegi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1989. Media Pendidikan. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar mengajar. Bandung: PT Bumi Aksara
- Hestiyanto, Yusman. 2005. Geografi 1 SMA Kelas X. Jakarta: Yudhistira
- Iskandar dkk. 1997. Belajar dan Pembelajaran I. Surabaya: University Press IKIP
- Jogiyanto, 1989. Microsoft PowerPoint Berbasis Perkantoran. Bandung: Sinar Biru
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2016. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta. Pusat Kurikulum Dan PERNBUKUAN, Balitbang, Kemdikbud
- Mustaji, 1996. Media pendidikan dan Latihan. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, institut keguruan dan ilmu pendidikan.
- PB, Triton. 2006. Menguasai Aplikasi Komputer Secara Cepat. Yogyakarta: Oryza
- Riduwan. 2003. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Sadiman, S Arief dkk. 1990. Media Pendidikan. Jakarta: CV Rajawali
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Citra -Sistem Informasi UKADEWE.2005. -Tutorial Microsof Power Point-.
- Sudjana Nana, Rivai Ahmad. 1991. Media Pengajaran. Bandung: CV Sinar Baru
- Surya, Mohamad. 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sudjana, Nana. 1989. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin, 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana